

BAB V

KESIMPULAN

Dalam bidang ekonominya, perubahan ekonomi Qatar yang sangat signifikan terjadi pada tahun 1940, yaitu ketika ditemukan minyak bumi di Lapangan Dukhan. Sebelumnya, perekonomian Qatar bergantung pada sektor kelautan yaitu kerang mutiara. Akan tetapi persaingannya sangat ketat terutama dengan negara Jepang yang membuat Qatar harus mencari alternatif lain. Hingga sekarang ini, pemasukan utama Qatar didapat dari ekspor minyak dan gas bumi.

Sala satu faktor pendukung dari suksesnya Qatar dalam mengatur dan mengembangkan perekonomiannya yaitu Qatar termasuk kedalam negara yang memiliki makroekonomi yang stabil, kondisi pasar yang efisien, dan juga kondisi sosial politiknya yang juga cenderung stabil. Strategi pengelolaan perekonomian Qatar merupakan strategi dengan sistem terpusat dan menyebar secara merata yang kemudian bisa berdampak kepada pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat.

Qatar tidak bisa menggantungkan pemasukannya hanya melalui sektor minyak dan gas alam saja. Tetapi Qatar juga melakukan kebijakan investasi yang tidak hanya pada perminyakan ataupun properti, tetapi sudah melebarkan sayap ke olahraga khususnya sepakbola. Langkah tersebut dilakukan agar Qatar di masa yang akan datang tidak hanya bergantung pada sektor minyak dan gas alam, untuk itu diperlukan diversifikasi perekonomian yang salah satunya dimanfaatkan yaitu sektor sepakbola.

Jika berbicara mengenai sepakbola di era modern ini, sepakbola tidak hanya dijadikan sebuah olahraga ataupun pergerakan politik, tetapi sepakbola juga menjadi ladang untuk berbisnis. Sepakbola yang sebelumnya hanya sebagai “hiburan rakyat” mulai bergeser menjadi sebuah industri yang bisa menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang sangat besar.

Kondisi kawasan Eropa yang semakin maju khususnya dalam bidang industri. Meskipun Eropa pernah mengalami krisis perekonomian, tetapi tetap saja dapat menarik investasi khususnya dari luar Eropa seperti dari Timur Tengah, Jepang, dan juga Tiongkok. Faktor pendorong untuk berinvestasi di Eropa yaitu semakin beragamnya bidang yang dapat dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu juga dampak dari banyaknya imigran yang masuk ke Eropa juga menjadi daya tarik tersendiri dalam nantinya pemanfaatan sumber daya manusia.

Tetapi perkembangan investasi di Eropa juga mempunyai tantangan tersendiri sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Pertama yaitu *High Cost Environment*. Tantangan tersebut akan muncul terutama pada saat awal yang mana membutuhkan modal yang cukup besar. Selain itu juga permintaan terhadap barang-barang Eropa di dunia cenderung melemah. Hal ini karena semakin maraknya barang-barang substitusi yang lebih murah yang diproduksi di negara lain seperti Tiongkok, India, dan Amerika Latin. Disisi lain dengan semakin beragamnya bidang untuk dijadikan tempat berinvestasi menjadi peluang tersendiri, salah satunya melalui industri sepakbola.

Istilah sepakbola modern tentu saja sangat melekat pada sepakbola di kawasan Eropa, mengingat banyak klub yang dikelola dengan sangat profesional yang kebanyakan dikelola oleh pihak swasta dan banyak menjadi *role model* bagi banyak klub di Dunia untuk menjadikan sebuah klub sepakbola yang bukan hanya sekedar mencari prestasi saja. Selain itu pengorganisasian dalam mengatur liga di sebuah negara juga menentukan kualitas, dan Eropa sangat layak menjadi kiblat sepakbola modern. Sepakbola di Eropa sudah menjadi incaran para pebisnis, meskipun mereka tidak berasal dari kawasan Eropa itu sendiri termasuk dari kawasan Asia khususnya investor yang berasal dari negara Qatar.

Investasi Qatar melalui sepakbola didasari oleh *Qatar National Vision 2030* (QNV 2030). Guna mendukung QNV 2030, maka dibutuhkan perencanaan dan strategi yang cukup matang, yang kemudian terbentuklah *Qatar National Development Strategy* (NDS). Kemudian NDS ini juga dijabarkan menjadi beberapa sektor yang mendukungnya, salahsatunya yaitu *Sport Sector Strategy* (SSS) yang merupakan salahsatu dari empat belas strategi yang terintegrasi guna dipersiapkan untuk mendukung Strategi Pembangunan Nasional Qatar. Salah satu poin dari SSS yaitu *marketing and sponsorship*.

Dalam strategi investasi Qatar melalui sepakbola, terdapat beberapa cara yaitu pembentukan lembaga investasi yang membidangi olahraga yaitu Qatar Sport Investment. Beberapa tahun terakhir Qatar telah terlibat dan semakin agresif dalam melakukan investasi bisnis global olahraga khususnya bidang sepakbola melalui melalui sebuah lembaga khusus yang membidangi investasi melalui olahraga yaitu Qatar Sport Investment (QSI). QSI, yang didirikan pada tahun 2004 merupakan hasil inisiatif bersama antara Komite Olimpiade Qatar dan Kementerian Keuangan Qatar. Kedua dengan cara kebijakan akuisisi terhadap klub sepakbola yaitu Paris Saint-Germain dan juga Malaga CF. Kepemilikan PSG sebelumnya yaitu dipegang oleh *American Colony Capital* dan hanya bertahan 5 tahun setelah pada tahun 2011 sebuah lembaga investasi yang berasal dari Qatar, *Qatar Sport Investment* (QSI) mengakuisisi klub tersebut. Sejak QSI mengambil alih PSG pada Juni 2011, pendapatan yang diperoleh klub tersebut hampir meningkat empat kali lipat jika dibandingkan dengan pemilik sebelumnya, yaitu dari € 99,5 juta menjadi € 398,8 juta, dengan pertumbuhan pendapatan dari sektor komersial sebanyak € 114,8m atau mengalami pertumbuhan sebanyak 82%.

Málaga CF yang pada tahun 2010 diakuisisi oleh Abdullah ben Nasser Al Thani yang berasal dari Qatar yang mengubah klub tersebut dengan berbagai kebijakan transfer

pemain bintang. Klub tersebut diakuisisi dari presiden klub sebelumnya yaitu Fernando Sanz, yang merupakan mantan pemain Málaga CF yang telah menjalankan klub tersebut selama empat tahun. Dengan diakuisisinya Málaga CF, menjadikan klub tersebut sebagai klub pertama di Spanyol yang diambil alih oleh pihak Timur Tengah. Pada tahun 2012 Málaga CF mengeluarkan \$ 80 juta untuk memperkuat tim tersebut.

Strategi selanjutnya yaitu melalui kebijakan untuk menjadi sponsorship. Dimulai dari Qatar Airways yang mengembangkan sektor promosinya melalui kebijakannya untuk melakukan investasi dalam bidang olahraga yaitu sepakbola dengan menjalin kerjasama dengan salah satu klub sepakbola paling terkenal di dunia yaitu FC Barcelona dan menjadi sponsor utama klub tersebut dan berhak ditempatkan di jersey pemain di setiap pertandingan. Qatar Airways mengembangkan sektor promosinya melalui kebijakannya untuk melakukan investasi dalam bidang olahraga yaitu sepakbola. Tujuan investasi tidaklah tanggung-tanggung, Qatar Airways langsung menjalin kerjasama dengan salah satu klub sepakbola paling terkenal di dunia yaitu FC Barcelona dan menjadi sponsor utama klub tersebut dan berhak ditempatkan di jersey pemain di setiap pertandingan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Qatar National Bank (QNB). Salah satu pengembangan QNB dalam mensponsori kegiatan olahraga yaitu dengan menandatangani sebuah perjanjian sponsor dengan klub sepakbola yang berasal dari Perancis, Paris Saint-Germain (PSG) pada tahun 2012. Kerjasama antara QNB dengan PSG yang berdurasi empat tahun tersebut bernilai € 350-400 juta.

Terakhir yaitu kebijakan investasi dalam hal pemegang hak siar pertandingan sepakbola di Eropa melalui saluran BeIN Sports. Awal mula BeIN Sports yaitu dari Al Jazeera Media Network yang memasuki pasar hak siar televisi

Eropa pada bulan Juni 2011 saat membeli paket pertandingan sepak bola Prancis Ligue 1 dari tahun 2012 sampai 2016 seharga € 90 juta per tahun. Kemudian pada tanggal 31 Desember 2013, Al Jazeera Sports memisahkan diri dari Al Jazeera Media Network yang kemudian juga berganti namanya menjadi BeIN Sports yang dikenal sampai sekarang ini.